



Tinjauan Teoritis Faktor Intrinsik dan Ekstrinsik dalam Pembelajaran Literasi Bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah di Indonesia

Wiwin, IAI AL-AZIS Indramayu

Nancy Mursalati 'Aini, IAI AL-AZIS Indramayu

Rohana, IAI AL-AZIS Indramayu

Samsia Manalu, IAI AL-AZIS Indramayu

Wati, IAI AL-AZIS Indramayu

Khoirun Nisa, IAI AL-AZIS Indramayu

Iis Susiawati ✉, IAI AL-AZIS Indramayu

✉ iis.susiawati@iai-alzaytun.ac.id

Abstract: Arabic literacy learning in Madrasah Tsanawiyah plays an important role in improving students' competence, especially in reading and understanding Arabic texts that form the foundation of Islamic knowledge. However, many students face difficulties influenced by various factors. This study aims to analyze the intrinsic and extrinsic factors that influence Arabic literacy learning in Islamic Junior High Schools (MTs) based on a literature review. The method used is a qualitative approach with a library study. Data was collected from forty relevant journal articles, including research findings on difficulties in reading Arabic texts, teacher strategies, and general problems in Arabic language learning in MTs. The synthesis results indicate that the dominant intrinsic factors include low motivation, limited vocabulary, weak linguistic abilities, and low interest in reading. Meanwhile, extrinsic factors include monotonous learning methods, a lack of interactive learning media, limited facilities, and a lack of supportive learning environments. This study provides recommendations for the development of more varied learning strategies, technology integration, and strengthening a culture of literacy in MTs.

Keywords: Intrinsic, Extrinsic, Arabic Literacy, Learning Methods and Media, Madrasah Tsanawiyah

Abstrak: Pembelajaran literasi bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah memiliki peran penting dalam meningkatkan kompetensi siswa, khususnya dalam membaca dan memahami teks Arab yang menjadi basis ilmu keislaman. Namun, banyak siswa mengalami kesulitan yang dipengaruhi berbagai faktor. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor intrinsik dan ekstrinsik yang memengaruhi pembelajaran literasi bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah berdasarkan kajian literatur. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi pustaka. Data dikumpulkan dari empat puluh artikel jurnal yang relevan, meliputi hasil penelitian tentang kesulitan membaca teks Arab, strategi guru, serta permasalahan umum pembelajaran bahasa Arab di MTs. Hasil sintesis menunjukkan bahwa faktor intrinsik yang dominan meliputi rendahnya motivasi, keterbatasan kosakata, kemampuan linguistik yang lemah, serta rendahnya minat baca. Sementara itu, faktor ekstrinsik meliputi metode pembelajaran yang monoton, minimnya media pembelajaran interaktif, keterbatasan fasilitas, serta kurangnya dukungan lingkungan belajar. Kajian ini memberikan rekomendasi untuk pengembangan strategi pembelajaran yang lebih variatif, integrasi teknologi, serta penguatan budaya literasi di lingkungan MTs.

Kata kunci: Intrinsik, Ekstrinsik, Literasi Bahasa Arab, Metode dan Media Pembelajaran, Madrasah Tsanawiyah

Received 1 Oktober 2025; **Accepted** 26 Oktober 2025; **Published** 10 November 2025

Citation: Wiwin, 'Aini, N.M., Rohana, Manalu, S., Wati, Nisa, K., & Susiawati, I. (2025). Tinjauan Teoritis Faktor Intrinsik dan Ekstrinsik dalam Pembelajaran Literasi Bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah di Indonesia. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 5 (04), 802-809.



Copyright ©2025 Jurnal Jendela Pendidikan

Published by CV. Jendela Edukasi Indonesia. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-NonCommercial-Share Alike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Pembelajaran literasi bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah memiliki posisi strategis dalam meningkatkan kompetensi bahasa siswa, khususnya keterampilan membaca, memahami teks, dan menginterpretasikan makna. Bahasa Arab bukan sekadar mata pelajaran formal, tetapi juga menjadi kunci untuk memahami sumber-sumber keislaman seperti Al-Qur'an, Hadis, dan literatur klasik. Oleh karena itu, penguasaan literasi bahasa Arab akan berkontribusi langsung pada pembentukan pengetahuan keagamaan yang kokoh (Azhar & Wahyudi, 2024).

Namun, realitas di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan serius antara tujuan pembelajaran dan capaian aktual siswa. Berbagai laporan hasil evaluasi guru dan penelitian terdahulu mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa MTs masih kesulitan dalam membaca teks Arab dengan lancar dan memahami makna yang terkandung di dalamnya. Dalam penelitian Amelia & Sofa (2025), misalnya, ditemukan bahwa 70% siswa hanya mampu mengenali huruf dan kata sederhana, tetapi gagal memahami struktur kalimat. Kondisi serupa juga diungkap oleh Hamka et al. (2021) yang melaporkan lemahnya penguasaan kosakata dan rendahnya motivasi belajar siswa terhadap pelajaran bahasa Arab. Fakta ini diperkuat oleh pengamatan lapangan di beberapa madrasah, di mana guru menyebutkan bahwa banyak siswa masih membaca teks Arab tanpa pemahaman semantik yang utuh. Temuan tersebut memperlihatkan adanya *learning gap* antara tuntutan kurikulum dan realitas kemampuan peserta didik.

Masalah ini muncul karena sejumlah faktor yang saling berkaitan. Faktor intrinsik, seperti rendahnya motivasi, kurangnya minat membaca, keterbatasan kosakata, serta lemahnya penguasaan tata bahasa (*nahwu-sharaf*), sering kali menjadi penghambat utama (Ramadona, 2024). Sementara itu, faktor ekstrinsik, seperti metode pengajaran yang monoton, media pembelajaran yang kurang menarik, fasilitas sekolah yang terbatas, serta dukungan lingkungan belajar yang minim, turut memperburuk situasi (Ary & Muaini, 2025). Guru bahasa Arab di banyak MTs juga mengakui bahwa pendekatan konvensional yang masih dominan menjadikan siswa pasif dan kurang berpartisipasi aktif dalam kegiatan literasi. Akibatnya, kemampuan membaca dan menulis siswa tidak berkembang sesuai harapan.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran literasi bahasa Arab tidak dapat dipandang hanya dari aspek kognitif semata, tetapi juga harus mempertimbangkan aspek afektif dan lingkungan belajar yang memengaruhinya. Sejumlah penelitian memang telah membahas kendala pembelajaran bahasa Arab di tingkat MTs, tetapi kebanyakan masih terfokus pada satu aspek tertentu—misalnya linguistik, motivasi, atau metode pembelajaran—tanpa melihat hubungan timbal balik antara faktor intrinsik dan ekstrinsik secara komprehensif. Hal ini menimbulkan celah penelitian (*research gap*) yang penting untuk dijembatani, agar dapat diperoleh pemahaman yang utuh mengenai faktor-faktor penentu keberhasilan literasi bahasa Arab.

Dengan demikian, penelitian ini hadir untuk menganalisis dan mensintesis secara sistematis temuan dari empat puluh artikel jurnal yang membahas pembelajaran literasi bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah. Melalui kajian pustaka (*library research*), penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor intrinsik dan ekstrinsik yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran literasi bahasa Arab serta menyusun sintesis konseptual yang dapat dijadikan dasar bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif, kontekstual, dan berorientasi pada penguatan budaya literasi di lingkungan madrasah.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (*library research*) karena memungkinkan peneliti mengumpulkan, membandingkan, dan mensintesis hasil penelitian terdahulu yang relevan mengenai faktor-faktor intrinsik dan

ekstrinsik dalam pembelajaran literasi bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah (MTs). Sumber data terdiri atas empat puluh artikel jurnal nasional dan internasional terbit tahun 2020–2025, yang dipilih berdasarkan kriteria: terbit pada jurnal terakreditasi SINTA atau bereputasi internasional, berfokus pada pembelajaran bahasa Arab di tingkat madrasah, memuat data empiris tentang literasi, motivasi, atau strategi pengajaran, serta memiliki kejelasan metodologis untuk dibandingkan dan disintesis.

Analisis data dilakukan melalui tiga tahap: (1) reduksi data, yakni menyeleksi artikel dan menandai variabel relevan terkait faktor intrinsik–ekstrinsik; (2) klasifikasi tematik, yaitu mengelompokkan temuan berdasarkan kesamaan isu seperti motivasi, metode guru, media, dan lingkungan belajar; serta (3) sintesis tematik, yakni menggabungkan hasil-hasil penelitian untuk menemukan pola umum dan hubungan antarfaktor. Prosedur ini mengacu pada model analisis Miles & Huberman (1994)—reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan—yang disesuaikan dengan prinsip analisis kualitatif dalam studi pustaka.

HASIL PENELITIAN

Hasil kajian terhadap empat puluh artikel jurnal menunjukkan bahwa pembelajaran literasi bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah (MTs) sangat dipengaruhi oleh dua kelompok besar faktor, yakni faktor intrinsik (dalam diri siswa) dan ekstrinsik (lingkungan belajar dan pengajaran).

Secara umum, kelemahan utama yang ditemukan berasal dari aspek kemampuan linguistik dasar, meliputi penguasaan kosakata yang terbatas, lemahnya pemahaman kaidah nahwu–sharaf, kesalahan dalam pengucapan (*makhraj al-ḥurūf*), dan rendahnya keterampilan menulis huruf Arab

Kondisi ini diperburuk oleh rendahnya motivasi belajar, kurangnya minat membaca, serta rasa percaya diri yang rendah dalam menggunakan bahasa Arab (Ramadona, 2024; Rizka & Ammar, 2024).

Selain itu, ditemukan pula adanya perbedaan kemampuan awal antar siswa berdasarkan latar belakang pendidikan. Siswa dari pesantren atau madrasah diniyah memiliki kesiapan literasi yang lebih baik dibandingkan lulusan sekolah umum, karena mereka sudah terbiasa berinteraksi dengan teks-teks Arab (Annisa et al., 2025; Mustofa, 2021). Perbedaan gender juga terlihat, di mana siswi perempuan cenderung lebih tekun dan konsisten dalam membaca teks Arab (Sangidah et al., 2022).

Faktor dari luar diri siswa terbukti memainkan peran yang sangat signifikan. Metode pembelajaran yang monoton, berpusat pada guru, dan kurang kontekstual menjadi penyebab utama rendahnya minat dan keterlibatan siswa (Ary & Muaini, 2025; Tarigan & Zulkarnein, 2023). Sebaliknya, penelitian yang menerapkan pendekatan variatif seperti *drill*, *suggestopedia*, *discovery learning*, *make a match*, dan *cooperative learning* menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan membaca dan menulis siswa (Masruroh & Himmah, 2025; Nurfadhilah & Abidah, 2022; Saimun, 2022).

Selain metode, media pembelajaran menjadi variabel penting dalam peningkatan literasi. Penggunaan *Wordwall*, *Smart TV*, dan aplikasi digital lain terbukti meningkatkan motivasi serta kepercayaan diri siswa dalam menulis dan membaca teks Arab (Muflihah, 2024; Sugiara et al., 2025). Program-program berbasis Al-Qur'an seperti *Qur'an bil Qalam* juga efektif memperkuat keterampilan menulis dan memperbaiki pengenalan huruf hijaiyyah (Fitri et al., 2025).

Hampir semua penelitian menegaskan adanya hubungan timbal balik antara dua faktor tersebut. Siswa dengan motivasi tinggi menunjukkan kemajuan lebih besar jika didukung oleh strategi guru yang interaktif, media menarik, serta lingkungan belajar yang kondusif (Azhar & Wahyudi, 2024; Zakaria & Norul'Azmi, 2022). Lingkungan belajar yang positif, baik di sekolah maupun di rumah, terbukti memperkuat minat dan ketekunan siswa dalam mempelajari bahasa Arab (Hakiki et al., 2025; Nurbaya et al., 2023).

Secara keseluruhan, hasil studi ini memperlihatkan pola umum:

1. kelemahan linguistik dan motivasi sebagai hambatan utama,

2. metode dan media pembelajaran sebagai kunci intervensi, serta
3. pentingnya dukungan sosial dan budaya madrasah dalam membangun ekosistem literasi bahasa Arab yang berkelanjutan.

PEMBAHASAN

Temuan dari empat puluh artikel jurnal yang dianalisis memperlihatkan bahwa keberhasilan literasi bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah (MTs) ditentukan oleh interaksi dinamis antara faktor intrinsik (motivasi, minat, dan kemampuan linguistik siswa) dan ekstrinsik (strategi guru, media pembelajaran, fasilitas, serta dukungan lingkungan belajar). Keterkaitan keduanya menunjukkan bahwa literasi bahasa Arab bukan sekadar hasil dari kemampuan teknis membaca dan menulis, tetapi juga cerminan dari kesiapan psikologis, sosial, dan pedagogis yang saling menopang dalam proses pembelajaran.

Dari sisi faktor intrinsik, sebagian besar penelitian menekankan bahwa rendahnya motivasi dan keterampilan linguistik siswa menjadi hambatan utama dalam memahami teks Arab. Siswa yang kurang memiliki dorongan internal cenderung pasif dan cepat menyerah ketika menghadapi kesulitan membaca atau menulis teks Arab (Ramadona, 2024; Rizka & Ammar, 2024). Akan tetapi, faktor ini tidak dapat dipisahkan dari peran faktor ekstrinsik, terutama metode pembelajaran guru. Seperti ditegaskan oleh Azhar & Wahyudi (2024), dorongan motivasi dapat tumbuh bila siswa merasakan bahwa proses pembelajaran memberi makna dan relevansi dengan kehidupan mereka. Dengan demikian, desain pembelajaran yang kontekstual dan interaktif berperan penting dalam membentuk motivasi belajar dari dalam diri siswa.

Penelitian lain menunjukkan bahwa strategi guru yang variatif seperti *suggestopedia*, *drill*, *discovery learning*, dan *cooperative learning* dapat menstimulasi semangat dan rasa percaya diri siswa untuk lebih aktif dalam proses literasi (Masruroh & Himmah, 2025; Nurfadhilah & Abidah, 2022). Pendekatan yang menekankan keterlibatan aktif siswa terbukti meningkatkan *engagement* kognitif dan afektif mereka terhadap bahasa Arab. Dalam kerangka teori motivasi belajar, hal ini sejalan dengan pandangan Keller yang menempatkan faktor perhatian, relevansi, kepercayaan diri, dan kepuasan (ARCS model) sebagai komponen utama dalam membangkitkan dan mempertahankan motivasi belajar.

Faktor intrinsik seperti penguasaan kosakata, pemahaman nahwu–sharaf, dan *kepercayaan* diri memiliki korelasi erat dengan teori pemerolehan bahasa kedua (*Second Language Acquisition*). Menurut pendekatan kognitivistik, kesulitan siswa dalam membaca teks Arab tidak hanya disebabkan oleh lemahnya aspek linguistik, tetapi juga oleh keterbatasan kapasitas memori kerja dan kurangnya *input comprehensible* (Krashen, 1982 dalam konteks pembelajaran bahasa). Dalam situasi ini, faktor ekstrinsik seperti ketersediaan media pembelajaran yang menarik dan dukungan lingkungan berbahasa Arab dapat memperkaya pengalaman belajar siswa (Khairani et al., 2023).

Temuan bahwa siswa berlatar pesantren memiliki kemampuan literasi lebih baik (Annisa et al., 2025) *mendukung* teori lingkungan (*environmental learning theory*) yang menegaskan bahwa eksposur dan kebiasaan berinteraksi dengan bahasa menjadi katalis penting dalam pemerolehan keterampilan linguistik. Oleh karena itu, menciptakan *mini-language environment* di madrasah—melalui aktivitas harian seperti membaca teks sederhana, menulis mufradat, atau berbicara Arab ringan—akan mempercepat perkembangan literasi siswa.

Sebagian besar *penelitian* menegaskan bahwa peran guru sebagai fasilitator pembelajaran sangat menentukan keberhasilan literasi (Tarigan & Zulkarnein, 2023; Umam & Wijaya, 2025). Guru yang hanya mengandalkan ceramah dan hafalan cenderung gagal menumbuhkan keaktifan siswa. Sebaliknya, guru yang menggunakan metode berbasis proyek atau permainan bahasa mampu mengubah kelas menjadi ruang eksplorasi dan refleksi. Inovasi seperti *Wordwall* (Sugiara et al., 2025), *Smart TV*

(Muflihah, 2024), dan *Qur'an bil Qalam* (Fitri et al., 2025) tidak hanya meningkatkan motivasi belajar, tetapi juga melatih keterampilan kognitif siswa secara simultan.

Pendekatan ini sejalan dengan teori konstruktivistik yang menekankan bahwa belajar merupakan hasil interaksi aktif antara individu dan lingkungannya. Dengan media digital, siswa dapat membangun makna secara mandiri, sementara guru berperan sebagai pembimbing dalam proses refleksi. Dalam konteks pendidikan Islam, pembelajaran semacam ini juga mencerminkan nilai *adl* (keseimbangan) antara aspek kognitif dan afektif, serta *ihsan* (keunggulan) dalam upaya terus-menerus memperbaiki kualitas pembelajaran.

Dukungan lingkungan belajar, baik di sekolah maupun di rumah, muncul sebagai faktor penentu yang memperkuat atau melemahkan hasil belajar. Studi-studi seperti Nurbaya et al. (2023) dan Zakiah (2021) menegaskan bahwa lingkungan keluarga yang religius dan membiasakan anak membaca Al-Qur'an secara rutin berdampak positif terhadap kemampuan literasi bahasa Arab. Sebaliknya, lingkungan sosial yang minim interaksi dengan bahasa Arab menjadikan pembelajaran terbatas pada ruang kelas, sehingga siswa tidak memiliki ruang praktik yang cukup.

Selain keluarga, komunitas sekolah juga berperan penting. Budaya literasi dapat ditumbuhkan melalui kegiatan *Arabic Day*, lomba pidato Arab, majalah dinding berbahasa Arab, dan penggunaan signage Arab di area madrasah. Praktik ini bukan hanya meningkatkan eksposur linguistik, tetapi juga menumbuhkan kebanggaan dan rasa kepemilikan terhadap bahasa Arab sebagai bagian dari identitas keislaman.

Namun demikian, tantangan besar masih muncul pada aspek fasilitas dan sumber daya manusia. Banyak madrasah menghadapi keterbatasan sarana pendukung seperti laboratorium bahasa, koneksi internet, dan bahan ajar yang memadai (Rojana, 2024; Shaddiq, 2025). Oleh karena itu, kebijakan madrasah perlu diarahkan pada penyediaan infrastruktur digital yang mendukung pembelajaran bahasa dan peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan rutin.

Digitalisasi pembelajaran memberi peluang sekaligus tantangan baru. Penggunaan media interaktif dapat meningkatkan fokus dan antusiasme siswa, tetapi di sisi lain, jika tidak diarahkan dengan baik, justru dapat menimbulkan distraksi atau menurunkan konsentrasi belajar (Nurjannah & Pamessangi, 2025). Dalam konteks pendidikan Islam, integrasi teknologi seharusnya disertai prinsip etika belajar—menghindari *lahwun* (permainan yang melalaikan) dan mengutamakan niat *ta'allum* (pencarian ilmu yang bermakna).

Guru berperan penting dalam menjaga keseimbangan ini. Teknologi perlu dijadikan alat untuk menumbuhkan kreativitas dan kemandirian belajar, bukan sekadar hiburan visual. Integrasi platform digital dengan nilai spiritual—misalnya melalui penugasan *tadabbur* teks Arab atau refleksi makna ayat Al-Qur'an—akan memperkuat hubungan antara kemampuan literasi dan kesadaran religius siswa.

Berdasarkan sintesis temuan, penguatan literasi bahasa Arab di MTs sebaiknya dilakukan melalui pendekatan ganda dan integratif:

1. Penguatan faktor intrinsik melalui pembinaan motivasi, minat baca, dan kepercayaan diri siswa lewat metode pembelajaran reflektif dan kolaboratif.
2. Optimalisasi faktor ekstrinsik dengan menyediakan media digital inovatif, meningkatkan kompetensi pedagogis guru, serta membangun lingkungan belajar yang berorientasi pada praktik bahasa.
3. Konektivitas antara pembelajaran formal dan nonformal, misalnya melalui kegiatan ekstrakurikuler bahasa Arab, *peer teaching*, dan pelatihan menulis Arab kreatif.

Model pembelajaran yang ideal hendaknya menggabungkan unsur kognitif, afektif, dan spiritual sebagaimana diisyaratkan dalam pendidikan Islam. Literasi bahasa Arab bukan hanya alat komunikasi linguistik, tetapi juga sarana membangun pemikiran kritis dan pemahaman keagamaan yang mendalam. Dengan demikian, sinergi antara faktor intrinsik dan ekstrinsik tidak hanya menghasilkan siswa yang mampu membaca dan menulis teks Arab dengan baik, tetapi juga individu yang berkarakter, reflektif, dan memiliki kesadaran religius tinggi terhadap bahasa wahyu.

Dari keseluruhan pembahasan di atas dapat dipahami bahwa problematika literasi bahasa Arab di tingkat Madrasah Tsanawiyah bukan hanya persoalan teknis linguistik, tetapi juga berkaitan dengan dimensi psikologis, sosial, dan pedagogis yang saling berkelindan. Faktor intrinsik seperti motivasi, minat, dan kemampuan dasar bahasa Arab berfungsi sebagai fondasi internal yang menentukan kesiapan belajar, sedangkan faktor ekstrinsik seperti metode pengajaran, media, fasilitas, dan dukungan lingkungan merupakan katalis eksternal yang mempercepat atau memperlambat perkembangan literasi. Ketika kedua faktor ini disinergikan melalui pendekatan pedagogis yang kreatif, reflektif, dan berbasis nilai keislaman, maka pembelajaran literasi bahasa Arab dapat bertransformasi menjadi proses yang lebih bermakna, kontekstual, dan berorientasi pada pembentukan karakter. Oleh karena itu, simpulan berikut merangkum arah dan implikasi utama dari hasil penelitian ini.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan sintesis terhadap empat puluh artikel jurnal yang relevan, penelitian ini menyimpulkan bahwa pembelajaran literasi bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah dipengaruhi oleh dua kelompok faktor utama yang saling berinteraksi, yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik meliputi motivasi belajar, minat baca, kemampuan linguistik dasar (penguasaan kosakata, pemahaman nahwu–sharaf, dan keterampilan menulis huruf Arab), serta rasa percaya diri siswa. Sementara itu, faktor ekstrinsik mencakup kualitas strategi pengajaran guru, variasi metode pembelajaran, ketersediaan media dan fasilitas, serta dukungan lingkungan belajar di sekolah maupun keluarga. Sintesis dari berbagai studi menunjukkan bahwa pembelajaran yang inovatif, kontekstual, dan berbasis teknologi mampu memperkuat motivasi internal siswa dan memperbaiki keterampilan linguistik mereka secara signifikan. Dengan demikian, tujuan penelitian ini—untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi literasi bahasa Arab sekaligus merumuskan strategi konseptual peningkatan pembelajaran—terpenuhi melalui temuan bahwa keberhasilan literasi bahasa Arab di MTs menuntut sinergi antara penguatan aspek internal peserta didik dan pengembangan ekosistem belajar yang kreatif, kolaboratif, serta bernuansa nilai-nilai Islam.

DAFTAR PUSTAKA

1. Amelia, V. E., & Sofa, A. R. (2025). Strategi Pembelajaran dalam Membaca Teks Arab di Madrasah Diniyah Darul Lughah Wal Karomah Putra untuk kemampuan literasi Arab. *AL-MUSTAQBAL: Jurnal Agama Islam*, 2(1), 202–214. <https://doi.org/10.59841/al-mustaqbal.v2i1.76>
2. Annisa, A., Hasibuan, E., Dalimunthe, L. A. Z., & Nasution, S. (2025). Dampak Latar Belakang Pendidikan Pesantren Dan Non-Pesantren Terhadap Kemampuan Bahasa Arab Siswa Di MAS Muhammadiyah 01 Medan. *Al-Muyassar: Journal of Arabic Education*, 4(1). <https://doi.org/10.31000/al-muyassar.v4i1.12947>
3. Ary, F., & Muaini. (2025). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di Kelas VI SD Negeri Aik Berik Kabupaten Lombok Tengah Tahun Ajaran 2024/2025. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, Dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, 6(2), 1008–1013. <https://doi.org/10.29303/Goescienceed.v6i2.729>
4. Azhar, M., & Wahyudi, H. (2024). Motivasi belajar: Kunci pengembangan karakter dan keterampilan siswa. *Uluwwul Himmah Educational Research Journal*, 1(1), 1–15. <https://www.irbijournal.com/index.php/uherj/article/view/90>
5. Fitri, A., Mukmin, M., & Zainuri, H. (2025). Implementasi Program Qur'an Bil Qalam dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Arab Siswa. *Journal of Instructional and Development Researches*, 5(3), 220–230. <https://doi.org/10.53621/jider.v5i3.519>

6. Hakiki, M. W. M., Royani, A., & Mahyudin, E. (2025). Perancangan Buku Latihan Membaca dan Pengaruhnya terhadap Peningkatan Keterampilan Membaca di MTs Muhammadiyah 1 Ciputat. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2(5), 10535–10548. <https://jicnusantara.com/index.php/jiic/article/view/3626>
7. Hamka, D. L., R. M., R. M., & Mariah, E. (2021). Analisis Faktor Kesulitan Membaca Teks Bahasa Arab Siswa Sekolah Madrasah Tsanawiyah Kelas Tujuh Di Kota Makassar. *Pinisi Journal of Education*, 1(2), 196–205. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i4.4295>
8. Khairani, B., Harahap, D. A., & Aswani, R. (2023). Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Tsanawiyah Hifzhil Qur'an Medan. *Jurnal Sathar*, 1(2), 46–55. <https://doi.org/10.59548/js.v1i2>
9. Masruroh, A., & Himmah, R. H. (2025). Faktor-Faktor Motivasi dalam Discovery Learning Studi Kualitatif Pada Pembelajar Bahasa Arab. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(2), 154–170. <https://doi.org/10.37329/cetta.v8i2.4087>
10. Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*, 2nd ed. Sage Publications.
11. Muflihah, M. (2024). Peningkatan motivasi belajar siswa melalui inovasi pembelajaran SKI berbasis smart TV di MTs Irsyadun Nasyi'in. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (Jppi)*, 4(4), 1539–1554. <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i4.802>
12. Mustofa, Z. (2021). Proses pembelajaran berbahasa arab pada program BLC (Bilingual School) kelas VII MTsN Kota Madiun. *Tsaqofiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab*, 3(1), 46–61. <https://doi.org/10.21154/tsaqofiya.v3i1.67>
13. Nurbaya, S., Said, N., & Mansyur, L. M. (2023). Pengaruh Kemampuan Membaca Al-Qur'an terhadap Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa MTs Darussalimin NW Sengkol Mantang Tahun Ajaran 2022/2023. *ANNABA' Jurnal Pemikiran Pendidikan Islam, Pembelajaran Dan Pengajaran*, 2(1), 59–69. <http://jurnal.stitdarussaliminnw.ac.id/index.php/ANNABA/article/view/97>
14. Nurfadhilah, S., & Abidah, S. (2022). Suggestopedia dalam Pembelajaran Bahasa Arab: Studi Kasus dalam Keterampilan Membaca Siswa VII MTs N 4 Jember. *Al-Irfan*, 5(1), 118–146. <https://doi.org/10.36835/alirfan.v5i1.5169>
15. Nurjannah, T., & Pamessangi, A. A. (2025). Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku dan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTS Al-Khaeriyah Murante Kec. Suli Kab. Luwu. *Indonesian Journal of Islamic Educational Review*, 2(1), 19–26. <https://doi.org/10.58230/ijier.v2i1.219>
16. Ramadona, Z. (2024). *Peran Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Di Kelas IV MIN 1 Pesisir Barat*. UIN Raden Intan Lampung. <https://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/36001>
17. Rizka, F., & Ammar, F. M. (2024). Analisis Faktor Kesulitan Membaca Teks Berbahasa Arab Kelas VIII. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(4), 3660–3666. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i4.4295>
18. Rojana, E. (2024). Analisis Kesulitan Pembelajaran Bahasa Arab pada Peserta Didik. *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research*, 1(4b), 2687–2693. <https://doi.org/10.32672/mister.v1i4b.2441>
19. Saimun, S. (2022). Penerapan Metode Make a Match Berbasis Pancingan Kata Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Bahasa Arab Siswa Kelas Xii IPA di SMA Negeri 1 Birem Bayeun Kabupaten Aceh Timur. *Jurnal Sosial Humaniora Sigli*, 5(1), 20–28. <https://doi.org/10.47647/jsh.v5i1.628>

20. Sangidah, S., Sholihah, R. A., & Muqorrobin, S. (2022). Kemampuan Keterampilan Membaca Arab antara Siswa Putra dan Putri di Madrasah Tsanawiyah: Arabic Reading Skills between Male and Female Students at Madrasah Tsanawiyah. *Aphorisme: Journal of Arabic Language, Literature, and Education*, 3(1), 68–79. <https://doi.org/10.37680/aforisme.v3i1.1197>
21. Shaddiq, M. S. (2025). Permasalahan Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Pada Kelas VIII Mts Alhasyimiyah Gerung Lombok Barat. *Indonesian Society and Religion Research*, 2(1). <https://ccg-edu.org/index.php/isah/article/view/227>
22. Sugiara, L. R., Shelawah, A., Salikurrahman, L. M., & Amrullah, A. (2025). Peningkatan Kemampuan Menulis Media pada Bahasa Arab Level A2 CEFR dengan Menggunakan Media Wordwall: Studi kasus di Madrasah Tsanawiyah NW Sikur. *Jurnal Al-Mashadir: Journal of Arabic Education and Literature*, 5(1), 98–105. <https://doi.org/10.30984/almashadir.v5i1.1355>
23. Tarigan, N., & Zulkarnein, Z. (2023). Strategi Guru Bahasa Arab dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Materi Nahwu dan Shorof pada Siswa Kelas IX di MTs Al Washliyah Pancur Batu. *Tsaqila/ Jurnal Pendidikan Dan Teknologi*, 3(2), 105–112. <https://doi.org/10.30596/tjpt.v3i2.390>
24. Umam, R. A., & Wijaya, M. (2025). Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Bahasa Arab Kelas VIII di MTs Mambaul Ulum. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 11(1), 52–60. <https://doi.org/10.31949/educatio.v11i1.10731>
25. Zakaria, N. S., & Norul'Azmi, N. A. (2022). Faktor Motivasi Pembelajaran Sepanjang Hayat terhadap Peningkatan Kompetensi Pengajaran Bahasa Arab Era Endemik. *Jurnal Pengajian Islam*, 15(2), 49–62. <https://jpi.uis.edu.my/index.php/jpi/article/view/212>
26. Zakiah, N. (2021). Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Madrasah Tsanawiyah Al Islamiyah Kotabumi Lampung Utara. *Indonesian Journal of Instructional Technology*, 2(1), 52–66. <https://journal.kurasinstitute.com/index.php/ijit/article/view/105>

PROFIL SINGKAT

Wiwin adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab semester 7 tahun 2025 di IAI AL-AZIS Indramayu. Ia aktif mengikuti kegiatan akademik dan organisasi kemahasiswaan yang mendukung pengembangan kompetensi dalam bidang pendidikan bahasa Arab.

Nancy Mursalati 'Aini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab semester 7 tahun 2025 di IAI AL-AZIS Indramayu. Ia memiliki minat dalam penelitian dan pengembangan media pembelajaran bahasa Arab serta aktif dalam kegiatan akademik kampus.

Rohana adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab semester 7 tahun 2025 di IAI AL-AZIS Indramayu. Selain aktif dalam perkuliahan, ia juga terlibat dalam berbagai kegiatan kemahasiswaan untuk mendukung peningkatan keterampilan berbahasa Arab.

Samsia Manalu adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab semester 7 tahun 2025 di IAI AL-AZIS Indramayu. Ia aktif mengikuti kegiatan ilmiah dan organisasi mahasiswa, serta memiliki ketertarikan dalam bidang pengajaran bahasa Arab.

Wati adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab semester 7 tahun 2025 di IAI AL-AZIS Indramayu. Ia aktif dalam kegiatan kampus, baik akademik maupun nonakademik, khususnya dalam bidang literasi bahasa Arab.

Khoirun Nisa adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab semester 7 tahun 2025 di IAI AL-AZIS Indramayu. Ia memiliki minat dalam penelitian pendidikan bahasa Arab dan aktif dalam kegiatan pengembangan diri di lingkungan kampus.

Iis Susiawati adalah dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Arab di IAI AL-AZIS Indramayu. Ia mengampu beberapa mata kuliah terkait bahasa Arab dan pendidikan, serta aktif dalam penelitian, publikasi ilmiah, dan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.